

Model Penerapan Metode Menggambar untuk Meningkatkan Kreativitas pada Anak Usia Dini

by Rizka Risdianty

Submission date: 05-Nov-2022 03:55AM (UTC-0500)

Submission ID: 1945239333

File name: Rizka_Risdianty.docx (2.45M)

Word count: 4221

Character count: 28576



6

Volume 6 Issue 6 (2022) Pages 6409-6408

Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Model Penerapan Metode Menggambar untuk Meningkatkan Kreativitas pada Anak Usia Dini

Rizka Risdianty^{1✉}, Joko Pamungkas¹

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v6i6.3149](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3149)

Abstrak

Pemanfaatan media ialah salah satu metode yang dapat di jalani oleh guru dalam pendidikan kreatifitas seni untuk anak usia dini supaya penyaluran pelajrannya lebih menarik serta mengasyikkan. Tujuan dari riset ini merupakan buat mengkaji bagaimana tata cara menggambar digunakan untuk kreativitas anak. Tata cara penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam riset ini untuk mengumpulkan informasi faktual serta melaksanakan analisis yang cocok. Observasi, wawancara, serta dokumentasi merupakan tata cara yang digunakan buat mengumpulkan informasi. Dalam riset ini, langkah- langkah pengumpulan informasi, reduksi informasi, penyajian informasi, verifikasi, serta konfirmasi kesimpulan digunakan selaku metode analisis data. hasil dari tinjauan menampilkan bagaimana tata cara menggambar bisa jadi media yang layak serta efisien yang bisa menarik dalam pendidikan kreatifitas seni pada anak usia dini. Akibat penggunaan metode menggambar merupakan membuat pembelajaran jadi lebih mengasyikkan, menghasilkan suasana kelas yang tidak membosankan, mendorong anak- anak guna jadi pembelajar yang aktif, serta anak bisa membuat karya seni bersumber pada inspirasi serta imajinasi yang mereka miliki.

Kata Kunci :kecerdasan anak; kreativitas; menggambar; pendidikan anak usia dini

Abstract

The use of media is one of the methods that can be carried out by teachers in art creativity education for early childhood so that the distribution of the program is more interesting and exciting. The purpose of this research is to examine how drawing procedures are used for children's creativity. Qualitative descriptive research procedures are used in this research to collect factual information and carry out suitable analysis. Observation, interviews, and documentation are procedures used to collect information. In this research, steps for collecting information, reducing information, presenting information, verifying, and confirming conclusions are used as a method of data analysis. The results of the review show how drawing procedures can be a viable and efficient medium that can be interesting in art creativity education in early childhood. As a result, the use of the drawing method is to make learning more exciting, produce a classroom atmosphere that is not boring, encourage children to become active learners, and children can make artworks sourced from their inspiration and imagination.

Keywords : child intelligence ; creativity; drawing; early childhood education

Copyright (c) 2022 Nama Penulis^{1,2} dst.

✉ Corresponding author :

Email Address : rizka0504@gmail.com

2

Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, x(x), xxxx | 6409

Pendahuluan

Pendidikan merupakan cara untuk menjadikan kehidupan anak lebih baik, lebih mandiri, dan lebih bertanggung jawab. Kualitas hidup seseorang di masa depan dipengaruhi oleh pendidikan dasar yang mereka terima di usia dini. Menurut Dimyanti (2018) pembelajaran anak usia dini merupakan wujud pembelajaran yang sangat mendasar sebab selaku pondasi dasar untuk kehidupan. Memberikan perasaan atau kegembiraan sehubungan dengan pengenalan awal adalah titik fokus sekolah dalam membina semua bagian kemajuan yang ada pada anak-anak sehingga keseluruhan kapasitas mereka yang sebenarnya dapat tumbuh secara ideal. Waktu yang sangat pas guna menanamkan nilai-nilai pada anak buat pertumbuhan intelektual, sosial, emosional, bahasa, serta agama merupakan ketika mereka masih muda. usia dini merupakan usia emas (golden age) guna menanamkan kebaikan pada anak (Islamiah, 2019). masa keemasan (golden age) juga menjadi landasan bagi perkembangan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial-emosional, keagamaan, serta moral dan etika (Saripudin, 2019). usia anak, tidak akan pernah terjadi lagi (Habibie, 2017). Baik jumlah lembaga penyelenggara PAUD yang berkembang di seluruh Indonesia maupun pemahaman orang tua akan berartinya pembelajaran anak usia dini saat ini tengah bertambah. Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Peraturan nomor urut tentang kebijakan pemerintah. " Pembelajaran anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang diperuntukan kepada anak semenjak lahir hingga dengan umur 6 tahun yang dicoba melalui pemberian rangsangan pembelajaran guna menopang pertumbuhan jasmani serta rohani supaya Anak siap merambah dunia pembelajaran," bunyi Bab 1 Pasal 1 nomor 14 Pasal 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Anak Usia Dini. Suyadi (2010) penyelenggaraan pembelajaran anak umur dini mengaitkan beberapa elemen mendasar yang jadi pedoman, semacam memprioritaskan apa yang diperlukan anak, ikut serta dalam pendidikan berbasis permainan, menghasilkan lingkungan belajar yang kondusif, mengonsep pendidikan secara terpadu. cara, menitikberatkan pada pengembangan keahlian, serta menggunakan bermacam media pendidikan serta dilakukan secara berulang- ulang dan bertahap. Aktivitas motorik dan pola pembelajaran yang konkrit lebih banyak ditemukan pada anak usia dini (Sarasehan, 2020; Sufa & Setiawan, 2018; Yulianti, 2016). Pemberian rangsangan pendidikan merupakan cara utama yang dilakukan Pembelajaran anak usia dini di sisi lain, bertujuan untuk menyokong anak- anak mewujudkan kemampuan penuh mereka (Maimunah, 2021).

Pendidikan anak usia dini di sisi lain, bertujuan untuk membantu anak-anak mewujudkan potensi penuh mereka dalam berbagai bidang, termasuk agama, kecerdasan kognitif, keterampilan motorik, seni, dan perkembangan sosial-emosional (E Suminah A. N., 2017). konteks pendidikan seni menjadi aspek penting dalam pembelajaran serta pendidikan anak usia dini. salah satu metode terbaik guna meningkatkan kompetensi anak umur dini merupakan lewat aktivitas seni (Werdiningtiyas & Rahayunita, 2017). Pembelajaran seni sudah terpinggirkan selaku salah satu aspek terutama dalam kehidupan siswa dengan paradigma pembelajaran yang masih cenderung mengagungkan pendidikan eksak buat pengembangan kecerdasan intelektual semata. Hal ini terutama mengingat keindahan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi agar seni dan keindahan menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia terutama sebagai sarana pemuasan kebutuhan emosional dan spiritual karena seni merupakan kebutuhan psikologis yang sering dibutuhkan mesti dipenuhi (Ratna, 2015). Oleh karena itu, penting untuk memahami fungsi dan makna pendidikan seni untuk pembelajaran anak usia dini.

Hal ini jelas guna mematahkan stigma bahwa pembelajaran seni hanya dibatasi sebagai pembelajaran selingan saja, cuma di jadikan sarana untuk bermain sahaja. Karena ketiga aspek kecerdasan yang dibangun secara terpadu diharapkan dapat membentuk individu yang utuh, kecerdasan intelektual harus dibangun, di samping kecerdasan emosional dan spiritual selama prosesnya. Metode menggambar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran diri dan kreativitas seseorang dalam seni

rupa untuk anak-anak (Setiawan et al., 2021; Yuningsih, 2017). Jika diajarkan sejak usia dini, pendidikan seni juga berperan penting dalam pengembangan kecerdasan intelektual, khususnya dalam pengembangan imajinasi anak dalam berpikir kritis dan pengembangan kemampuan dan keterampilan masa depan dalam kreativitas dan inovasi (Sabri, 2019).

Pembelajaran seni memperkuat daya tangkap anak untuk memahami sesuatu dengan memanfaatkan strategi pengajaran PAUD yang tepat. Artinya pembelajaran seni membantu anak memahami dan mempertahankan semua konten pendidikan (Widjanarko, 2016) kesadaran bahwa tujuan seni pada anak usia dini adalah guna meningkatkan daya kreatifitas anak. Pada usia dini, kemampuan anak untuk bernalar dan berimajinasi adalah yang paling luar biasa, sehingga membekali anak dengan unsur seni akan meningkatkan daya imajinasi anak secara signifikan (Suhaya, 2016). Melalui tari, seni pertunjukan dan kegiatan seni rupa, pendidikan seni memungkinkan seorang anak atau siswa untuk menciptakan imajinasinya, mengekspresikan keinginannya atau mengungkapkannya dengan estetis (Sari, 2020). kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi, mengembangkan, merancang, membentuk kembali serta menyatukan ide baru dan lama sehingga membentuk kreasi baru, improvisasi yang muncul dalam komposisi sebuah karya seni dengan didukung oleh keterampilan mereka, kemampuan seseorang untuk menciptakan bentuk-bentuk baru dan mengeluarkan apa yang mereka pikirkan adalah kreativitas. (Sumanto, 2005).

Ini melampaui pemikiran orang tua yang hanya mementingkan untuk mengajarkan membaca kepada anak-anak mereka serta menulis, dan berhitung. Mereka mengatakan bahwa seorang anak cerdas ketika mereka dapat membaca, menulis, dan berhitung dengan baik. Tapi, ada sejumlah orang tua memecahkan kemampuan anak-anak mereka untuk berpikir kreatif. Contohnya termasuk penelitian McIntyre Transition to Kindergarten: Pengalaman dan Keterlibatan dalam Keluarga dalam kaitannya dengan kesiapan anak untuk TK dan keterlibatan orang tua. Suatu keluarga yang mempunyai atau tidak mempunyai anak berkebutuhan khusus mempunyai tingkat kepedulian yang serupa terhadap anak mereka, bersekolah, berinteraksi dengan teman seumuran, berpisah dengan keluarga dan berinteraksi dengan guru TK. (Mcintyre, 2007). Menggambar ialah strategi yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kreativitas pada anak. Davido mengklaim bahwa menggambar untuk anak-anak adalah permainan fantasi dan realitas. Menggambar adalah permainan yang menyenangkan bagi pembuatnya selama tidak dipaksakan. Selain itu, foto mengungkapkan banyak realitas kehidupan. Gambar seperti mimpi yang ditulis di atas kertas, di mana keinginan secara sadar atau tidak sadar muncul. Menggambar adalah kenyataan renungan anak, pada detik tertentu, yang memancingnya untuk menggambar (Davido, 2012). Kreativitas anak sangat penting untuk dikembangkan. Yolanda menyatakan bahwa menggambar adalah cara yang berguna untuk meningkatkan daya kreativitas pada anak. Melalui menggambar, anak dapat belajar bentuk, garis, dan titik, serta menyelaraskan warna dengan keadaan alamnya (Pahrul et al., 2019).

Berdasarkan observasi awal terhadap 20 anak usia 5 sampai 6 tahun oleh peneliti di TK PKK Maguwoharjo, 9 siswa putri dan 11 siswa putra. Di TK PKK Maguwoharjo, 14 anak belum mampu mengembangkan imajinasinya. Anak-anak hanya mampu mengikuti contoh apa yang dilihatnya, bukan bentuk atau pola yang ada di buku. peneliti mengira harus melakukan penelitian dengan judul "Model pembelajaran seni rupa dengan metode menggambar guna meningkatkan daya kreativitas pada anak usia dini di TK Pkk Maguwoharjo" karena kenyataan yang ada di lapangan. Penulis berharap dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan menggambar akan menumbuhkan kreativitas anak dan membantu mereka berkembang.

Metodologi

penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan penerapan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah 20 anak usia 5-6 tahun dari TK PKK Maguwoharjo. Antara akhir Februari hingga awal Maret 2022 dilakukan observasi selama dua minggu. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis dan **menafsirkan data** dengan akurat untuk menentukan kebenaran tentang subjek penelitian. **Sejalan dengan pendapat Moleong (2013) tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk** memberikan informasi yang tepat kebenaran data dan gambaran sistematis suatu fenomena. Tujuan penelitian dapat digambarkan sebagai pengumpulan informasi mengenai kondisi benda-benda alam untuk tujuan evaluasi **manfaatan bahan limbah dalam kreativitas dan pendidikan seni** anak usia dini. Peneliti **menggunakan peneliti sebagai instrumen kunci** dalam kegiatan ini **untuk menyelidiki dan mengamati** keadaan kegiatan **seni** berbasis sekolah anak (Sugiyono, 2015). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilaporkan secara ilmiah dan menggambarkan suatu keadaan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan kesenian di lokasi penelitian yang mempunyai pengaruh menguntungkan terhadap aspek pertumbuhan lainnya.

Observasi, wawancara, dan dokumentasi ialah cara yang diterapkan demi mendapatkan data yang diperlukan. Peneliti langsung mengumpulkan data observasi dengan mengamati aktivitas belajar didalam kelas, melakukan wawancara terhadap guru, siswa dan dokumentasi aktivitas pembelajaran seni di TK PKK Maguwoharjo untuk studi lansung. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran anak usia dini dan kegiatan seni, termasuk mengamati bagaimana guru mengajarkan seni kepada siswa. **Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk memvalidasi data, menerapkan tahapan analisis data, pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan** sebagai metode validasi (Setiawan et al., 2022). Gambar 1 merangkum tahapan penelitian.



Gambar 1. Tahapan Alur Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan model pendidikan seni rupa dengan tata cara menggambar

Tergantung pada kondisi serta potensi lingkungan, tiap satuan pembelajaran mempunyai model pendidikan yang unik.), pengelolaan model pembelajaran ialah rangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengelolaan, penerapan, serta evaluasi di sekolah. (Farida, 2017). Model pendidikan kreativitas seni rupa dengan tata cara menggambar sudah tertuang dalam kurikulum lembaga bersumber pada hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi di TK PKK Maguwoharjo. Merencanakan pembelajaran sangat berarti buat memusatkan pembelajaran sehingga bisa berjalan mudah serta menggapai tujuan yang diinginkan (Nurlaila, 2018) (Apriyanti, 2017; Sum & Taran, 2020) Di TK PKK Maguwoharjo membuat rencana model pendidikan bersumber pada kurikulum KTSP PAUD serta Permendikbud 137, yakni tentang Standar Nasional Anak Usia Dini Pembelajaran **tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini 146 Tahun 2014.**

model pembelajaran dimaksudkan sebagai pendekatan yang sistematis yang mencakup beberapa hal seperti penganalisisan kebutuhan pengajaran, penyusunan tujuan pengajaran, perumusan strategi pengajaran, perumusan bahan ajar, analisis perangkat evaluasi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan (Nasution,

2017). Terdapat beberapa tahapan struktur Model Pelaksanaan Pembelajaran Kreativitas Seni, antara lain: Pada tahap pertama, pencapaian perkembangan siswa ditentukan berdasarkan rentang usia yang diprogramkan; pada tahap kedua dibuat konten materi yang dijabarkan berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD); pada tahap ketiga, program tahunan dibuat berdasarkan tema unit dan kalender akademik; pada tahap keempat dibuat Program Semester (Promes) dengan menggunakan Materi Materi; dan pada tahap kelima, dibuat Rencana Pelaksanaan Program Mingguan (RPPM), yang pada akhirnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Rencana Pelaksanaan Program Harian (RPPH) meliputi metode, alat, bahan, dan media pembelajaran serta kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat kegiatan, dan kegiatan penutup. Desain pembelajaran terstruktur yang dikenal dengan model pembelajaran memudahkan pendidik untuk melakukan pembelajaran tambahan. Menurut Affandi (2011) pengertian desain pembelajaran adalah proses pembuatan media berbasis teknologi komunikasi dan isinya dengan maksud membantu upaya mentransfer pengetahuan antara guru dan siswa secara efisien.

TK PKK Maguwoharjo menggunakan model pembelajaran seni yang menyelaraskan pengajaran dengan perkembangan anak, seperti 1) nilai agama dan moral; 2) Motorik, yang meliputi motorik kasar dan halus; 3) Kognitif, yang termasuk memahami konsep umum dan mengenali ukuran, bentuk, dan pola; 4) Bahasa, yang mencakup mendengarkan dan menggunakan bahasa; 5) Emosional dan sosial Meskipun pembelajaran antara guru dan siswa di kelas mencakup pembelajaran kelompok, guru mengubahnya menjadi suatu kegiatan interaksi pembelajaran, proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK PKK Maguwoharjo akan bersifatresi kegiatan procal antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang lebih baik secara tatap muka dengan kelompok yang relatif kecil anak belajar melalui permainan, dimana mereka sudah melakukan proses belajar dengan caranya sendiri yang unik, menggunakan metode belajar sambil bermain.

Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa TK PKK Maguwoharjo mengikuti praktik pembelajaran yang telah ditetapkan dalam hal penyusunan perangkat perencanaan pembelajaran. Alat-alat tersebut digunakan untuk mengajarkan kreativitas seni rupa dengan memanfaatkan bahan bekas sebagai alat dan bahan media. Menurut penelitian yang dilakukan Destiani et al., (2016) dijelaskan bahwa pembelajaran teknik cetak berbasis media orisinal dan kegiatan yang menarik dapat menumbuhkan kreativitas dalam seni visual. Anak akan bersemangat dan kreatif sesuai imajinasinya jika didukung dengan fasilitas yang dapat mengembangkan dayanya.kreatif dalam berkarya

Pelaksanaan model pembelajaran seni rupa dengan metode menggambar

Guru bertanggung jawab melaksanakan perencanaan model pendidikan yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) berbentuk Rencana Penerapan Pendidikan Setiap hari(RPPH), Rencana Penerapan Pendidikan Mingguan(RPPM), penyediaan media serta sumber pendidikan, seperangkat evaluasi pendidikan, serta alur pendidikan yang metodis (Hayati et al., 2019). Enam hari digunakan untuk mengimplementasikan model pembelajaran dalam kurikulum yang terbuat oleh TK PKK Maguwoharjo, yang awal mulanya dialokasikan untuk pelaksanaan pembelajaran. Rencana Penerapan Program Mingguan(RPPM) serta Rencana Penerapan Program Setiap hari(RPPH) yang sudah disusun pada RPP lebih dahulu serta muat aktivitas dari awal sampai akhir, ditindaklanjuti dalam penerapan pendidikan kreativitas seni rupa lewat tata cara menggambar. Bersumber pada observasi serta dokumentasi dikenal kalau pendidik sediakan media berbentuk foto serta item yang berkaitan dengan tema selaku perlengkapan buat menyalurkan kreativitas seni, implementasi model pendidikan dalam kurikulum disusun oleh TK PKK Maguwoharjo.

Memakai pendekatan tematik dalam aktivitas pembelajaran bisa membantu anak-anak mendapatkan uraian yang lebih dalam tentang apa maksud belajar, membantu mereka mengingatnya dengan menyenangkan (Moh.Mukhlis, 2012). Pada saat observasi fokus tema

yang di berikan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh petani, dengan Buku tempel, pensil warna dan buku gambar merupakan bahan ajar yang digunakan selama pelaksanaan. Unit TK PKK Maguwoharjo menerapkan tema dan sub tema yang serupa. tema dengan kegiatan yang berbeda dalam satu minggu. Setiap anak diperbolehkan membawa sendiri bahan-bahan untuk menunjang kegiatan yang akan dilakukan. Jangka waktu awal yang diberikan untuk pelaksanaan pembelajaran adalah enam hari. Beberapa materi inti yang akan digunakan dalam kegiatan yang disiapkan oleh guru. Rencana Pelaksanaan Program Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Program Harian (RPPH), yang telah disusun pada RPP sebelumnya dan memuat kegiatan dari awal sampai akhir, diikuti ketika menerapkan pembelajaran kreativitas seni rupa melalui metode menggambar.

cara bisa diterapkan untuk melaksanakan pelajaran untuk anak usia dini tergantung pada media dan bahan yang tersedia, dipilih teknik menggambar tertentu (Zaini, 2019). Ketika kegiatan dalam pembelajaran kreativitas seni dilakukan dengan tema bebas berdasarkan apa yang ada dalam pikiran anak, metode menggambar yang digunakan. Angraini, Khairi, (2012) suatu kegiatan yang menyenangkan dan menarik dapat mrnumbuhkan kesempatan bagi mereka untuk tumbuh dan berkembang, serta dapat mendorong mereka untuk menyelidiki dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas. Anak diwajibkan membawa alat dan bahan yang akan digunakan membuat tugas berupa gambar berdasarkan apa yang mereka pikirkan selama pembelajaran kreativitas seni rupa. kreativitas tidak sekedar soal imajinasi, melainkan berkaitan erat dengan upaya dan niat seseorang. Kreativitas adalah kemampuan untuk terus menerus menghasilkan ide-ide baru, orisinal serta berguna (Michalopoulou, 2014). Lebih lanjut Citrowati, Endang., Mayar, Farida., (2019) menetapkan bahwa setiap individu anak adalah seniman dan anak membutuhkan kebebasan untuk mengekspresikan diri melalui seni. Pendidik mengizinkan anak-anak untuk berkreasi dan menggunakan imajinasinya untuk membuat dan menghis karya dengan bahan-bahan yang disiapkan ketika mereka mengajarkan kreativitas seni melalui metode menggambar. Ketika melakukan kegiatan yang memerlukan alat dan bahan yang sudah ada, anak-anak menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi. Gambaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran ditampilkan pada gambar 2, 3, 4 dan 5 di bawah ini:



Gambar. 2. Proses kegiatan menggambar



Gambar. 3. Proses kegiatan menggambar



Gambar. 4. Proses kegiatan menggambar



Gambar. 5. Hasil Menggambar

Evaluasi model pembelajaran kreativitas seni rupa dengan metode menggambar

Penilaian memegang peranan penting dalam program pendidikan, bersama dengan kurikulum dan proses pembelajaran (Hartati & Zulminiati, 2020; Mundia Sari & Setiawan, 2020) yang menerangkan bahwa penilaian adalah serangkaian proses pengumpulan data serta hasil analisis dari banyak data secara keseluruhan, termasuk proses pelaksanaan dan hasil belajar, yang merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan perkembangan anak. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, penilaian yang digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi pembelajaran kreativitas dan seni rupa di TK PKK Maguwoharjo dilakukan dengan mengamati anak-anak saat mereka belajar. evaluasi pembelajaran mencakup lebih dari sekedar menilai hasil belajar kinerja siswa dan guru (Asrul, 2014).

Selama proses pengajaran seni dan kreativitas melalui metode menggambar, guru mengamati siswa untuk memastikan sejauh mana mereka mampu menghasilkan karya sendiri. Tujuan dari pengamatan adalah untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan memberikan bantuan langsung kepada anak-anak bermasalah. Selama proses pertunjukan, guru menerapkan catatan anekdot, daftar Periksa serta dokumentasi untuk melacak penilaian anak-anak saat mengajarkan kreativitas seni melalui menggambar. Zahro & Ifat, (2015) penilaian di PAUD merupakan upaya mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan berbagai hasil belajar, serta untuk meningkatkan semua aspek pertumbuhan yang sudah dicapai anak-anak. Kreativitas anak-anak terdongkrak saat belajar menggambar (M. Sari et al., 2020; R. Sari & Prayogo, 2019; Sasmita & Ratulangi, 2018). pelajaran seni rupa dapat dinilai dan didokumentasikan dengan metode menggambar nantinya akan dilakukan. dijadikan sebagai laporan kepada orang tua tentang perkembangan anak berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendidik di kelas B. Di TK PKK Maguwoharjo, pendidik melaporkan bahwa menggunakan menggambar sebagai metode pelajaran kreativitas seni adalah efektif dan efisien dilaksanakan. Selain hemat biaya dan mudah didapat, alat serta bahan yang membangkitkan ketertarikan siswa lalu menimbulkan semangat belajar.

Menurut pendidik, penggunaan metode menggambar di TK PKK Maguwoharjo untuk pelajaran seni rupa yang sangat efektif dan efisien. Metode menggambar merupakan media yang sangat baik untuk mengarahkan kreativitas anak. Dalam proses mempraktekkan pembelajaran, media pembelajaran memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan, membuat presentasi lebih jelas, dan mengurangi verbalitas (Putri et al., 2020). Metode menggambar merupakan salah satu contoh upaya meningkatkan kecerdasan siswa (Pahrul et al., 2019). Anak-anak dapat bereksperimen dengan warna, bentuk, desain, dan tekstur dengan bekerja dengan tika seni eksperimen. Mereka menguji konsep, eksperimen, dan rencana dengan cat, bahan, dan kapur. Ketika mereka mencampur warna, mereka belajar tentang sebab-akibat dan cara menyumbang melalui coba-coba. Anak-anak belajar mengekspresikan diri, pikiran, dan perspektif mereka tentang dunia melalui seni yang mereka ciptakan. Penggunaan teknik menggambar dalam pendidikan seni dan kreativitas merupakan sarana yang berguna karena murah, mudah diperoleh, dan dapat mengajarkan anak untuk menyalurkan ide dan pikirannya. Selain itu, alat dan bahan mampu membangkitkan minat anak-anak, yang pada gilirannya memicu semangat mereka untuk belajar.

Simpulan

Anak-anak dapat menciptakan sebuah karya seni yang sejalan dengan pemikiran dan imajinasi di benaknya dengan menggunakan metode menggambar, yang sangat membantu dalam mengembangkan kreativitas dan pembelajaran seni mereka. Metode menggambar merupakan alternatif untuk mengajarkan kreativitas melalui seni karena menggunakan biaya yang tidak mahal. serta alat dan bahan efektif yang tersedia di lingkungan terdekat anak. Menggambar membuat belajar seni dan kreativitas menjadi menyenangkan, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka, dan menciptakan situasi kelas yang kurang steril.

1

Ucapan Terima Kasih

Peneliti sekaligus pendidik sangat terima kasih kepada Kepala Sekolah TK PKK Maguwoharjo oleh bantuan dalam penelitian yang peneliti lakukan, kepada Bapak Dr. Joko Pamungkas, S.Pd., M.Pd atas bimbingan untuk penyusunan artikel penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Affandi, M. &. (2011). *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Dengan Memasukkan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Alfabeta.
- Angraini, K. (. (2012). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Sisa Kardus Bekas Taman Kanak- Kanak Padang. 1(1), 0-9.
- Apriyanti, H. (2017). Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 111. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.22>
- Asrul, A. R. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. In Ciptapustaka Media.
- Citrowati, E. M. (2019). Strategi Pengembangan Bakat Seni Anak Usia Dini.. . *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1207-1211.
- David, R. (2012). *Mengenal Anak Melalui Gambar*. Jakarta: salemba humanika.
- Destiani, A. S. (2016). Upaya Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Siswa Melalui Teknik Pencetakan Dengan Bantuan Media Asli. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(1), 7-14
- Dimiyati. (2018). *Dalam Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasi pada Pendidikan Anak Usia Dini (hal. 92)*. Jakarta: kencana prenatal media group.
- E Suminah, A. N. (2017). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Apa, Mengapa, Dan Bagaimana (E. Yulaelawati (ed.); 1st ed.)*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Farida, S. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Paud. *Wacana Didaktika*, 5(02), 189–200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.5.02.189-200>.
- Habibie, A. (2017). Pengenalan Aurat Bagi Anak Usia Dini Dalam Pandangan Islam. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 1(2), 76–85. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v1i2.115>
- Hartati, S., & Zulminiati, Z. (2020). Fakta-Fakta Penerapan Penilaian Otentik di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1035–1044. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.521>
- Hayati, M., Lestari, M. D. W., & Rahayuni, C. (2019). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak se-Ciputat. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 175–182. <https://doi.org/10.51529/ijiece.v4i2.138>
- Islamiah, F. F. (2019). Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an pada Anak Usia Dini. . *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.132>
- Mcintyre, L. L. (2007). Transition to Kindergarten : Family Experiences and Involvement. . 35(1). <https://doi.org/10.1007/s10643-007-0175-6>.
- Michalopoulou, A. (2014). Creativity Expressed through Drawings in Early Childhood Education. *International Journal of Education*, 6(2), 69. <https://doi.org/10.5296/ije.v6i2.5328>
- Moh.Mukhlis. (2012). Pembelajaran Tematik PEMBELAJARAN TEMATIK Mohamad Muklis STAIN Samarinda. *Fenomena*, IV(14), 66.
- Moleong, L. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda.
- Mundia Sari, K., & Setiawan, H. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 900. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478>
- Nasution, W. N. (2017). Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur. *Jurnal Ittihad*, 1, 186.

- Pahrul, Y., Hartati, S., & Meilani, S. M. (2019). Peningkatan Kecerdasan Interpersonal melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 461. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.186>
- Putri, D. K., Handayani, M., & Akbar, Z. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Diri terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 649. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.418>
- Ratna, N. K. (2015). Estetika Sastra dan Budaya (1st ed.). *Pustaka belajar*.
- Sabri, I. J. (2019). Peran Pendidik Seni dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis, Konstruktif dan Inovatif pada Era Society 5.0 untuk Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*. April 2018, (hal. 725-729). <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/issue/view/6>.
- Sarasehan, Y. (2020). Pengembangan Seni Rupa Tiga Dimensi Untuk. *Jurnal Nanae Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 3(March 2019), 28–36.
- Sari, M., Ardipal, & Wirman, B. (2020). *Development of Early Childhood Creativity Through Fine Arts Education*. 504(ICoIE), 81–86. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201209.197>
- Sari, R., & Prayogo, B. H. (2019). Pengaruh Kegiatan Menggambar Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Dharma Wanita Wirolegi Summersari Kabupaten Jember. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 2, 44–53. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud/teratai/article/view/30465/27774>
- Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Pusat Studi Gender Dan Anak*, 1(1), 114. <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i1.5161>
- Sasmita, M., & Ratulangi, R. (2018). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Menggambar. *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho*, 1(3), 184. <https://doi.org/10.36709/jrga.v1i3.9104>
- Setiawan, D., Hardiyani, I. K., Aulia, A., & Hidayat, A. (2022). Memaknai Kecerdasan melalui Aktivitas Seni: Analisis Kualitatif Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4507–4518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2521>
- Setiawan, D., Saadah, S. N., Nugraheni, N., & Busyairi, A. (2021). The big book media drawing for third class elementary school. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 2016, 3457–3463.
- Sufa, F. F., & Setiawan, M. H. (2018). Optimalisasi Peran Orangtua Dalam Mengembangkan Potensi Paud. *Adiwidya*, II(Nov), 289–298.
- Suhaya. (2016). Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreatifitas. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1(1), 1–15. <https://journal.unnes.ac.id/nju/inadex.php/imajinasi/article/view/27704/pdf>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suyadi. (2010). *Pedoman Pembelajaran dan manajemen Berbasis Sekolah di Taman Kanak-kanak*. BP Cipta Jaya.
- Werdiningtyas, R. K., & Rahayunita, C. I. (2017). Analisis pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SDN Gadingkembar 2 Kecamatan Jabung Malang. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 1(1), 64–68. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD/article/view/1607>

- Widjanarko, P. (2016). Pendidikan Seni Bermain dan Bernyanyi Anak Usia Dini. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 1(1), 25–31.
- Yulianti, R. (2016). Pembelajaran tari kreatif untuk meningkatkan pemahaman cinta lingkungan pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1(1), 29–42. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/view/851>
- Yuningsih, C. R. (2017). *Jurnal Edukasi Sebelas April Agustus 2017 Vol. 1 No. 2 Pengembangan Bahan Ajar Seni Rupa Anak Usia Dini Bagi Mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(2), 1–12.
- Zaini, A. (2019). Bermain sebagai Metode Pembelajaran bagi Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(1), 118. <https://doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4656>
- Zahro, I. F. (2015). Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 1(1), 92–111

Model Penerapan Metode Menggambar untuk Meningkatkan Kreativitas pada Anak Usia Dini

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

17%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

obsesi.or.id

Internet Source

8%

2

Submitted to Universitas Maritim Raja Ali Haji

Student Paper

4%

3

media.neliti.com

Internet Source

2%

4

Submitted to Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan
dan Kebudayaan

Student Paper

1%

5

pdfs.semanticscholar.org

Internet Source

1%

6

Nur Syamsiyah, Andri Hardiyana.
"Implementasi Metode Bercerita sebagai
Alternatif Meningkatkan Perkembangan
Bahasa Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal
Pendidikan Anak Usia Dini, 2021

Publication

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On